

ORIGINAL ARTICLE

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIOVISUAL DAN POWER POINT PRESENTATION TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENE

Darna Skolastika Luno^{1*}, Ridha Wahyuni², Eka Frenty Hadiningsih³, Heni Purwanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
Wiyata Husada Samarinda

Corresponding author:
Dama Skolastika Luno
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
Wiyata Husada Samarinda
Email: himmahridhayati@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 06 Oktober 2023
Ditinjau: 7 November 2024
Diterima: 21 November 2024

Abstract

Background: It is essential for young women who have entered their menstrual period to practice vulva hygiene. Vulva hygiene is the behaviour of caring for the external genital organs (vulva) to maintain the cleanliness and health of the genitals, as well as to prevent infection. Pythagoras (2017) stated that based on the Indonesian Demographic and Health Survey, the knowledge of young women regarding vulva hygiene was found to be inadequate. As a result of the lack of information regarding vulva hygiene, the problem faced by young women is that they cannot maintain cleanliness during menstruation. Clean vulva hygiene during menstruation is essential because if handling during menstruation is incorrect or unclean, it can result in reproductive organ disorders. **Purpose:** This study aimed to determine the effectiveness of health education using audiovisuals and PowerPoint Presentations on young women's knowledge about vulva hygiene at Syaicona Cholil Islamic Boarding School. **Method:** This study was an experimental design (pre-posttest), which was conducted on May 16 2023, with a sample size of 70 respondents. Variable measurements were carried out using a questionnaire. **Results:** There was an effect of providing power points and audiovisuals on the level of knowledge of young women about vulva hygiene p-value (0,000). **Conclusion:** This indicates that using audiovisual media is more effective in increasing young women's knowledge about vulva hygiene compared to using PowerPoint media

Keywords: Health Education; Knowledge; Vulva Hygiene.

Abstrak

Latar Belakang : Remaja putri yang sudah memasuki masa menstruasi penting untuk menerapkan vulva hygiene. Vulva hygiene adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Pythagoras (2017) mengemukakan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene didapatkan hasil belum memadai, Akibat dari minimnya informasi mengenai vulva hygiene masalah yang dihadapi remaja putri ialah mereka tidak bisa menjaga kebersihan saat menstruasi. Kebersihan vulva hygiene selama masa menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak bersih maka dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi. **Tujuan :** untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan Power Point Presentation terhadap pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene di Pesantren Syaicona Cholil. **Metode :** penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain (pre-post test), yang dilakukan pada 16 mei 2023 dengan jumlah sampel 70 responden. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Ada pengaruh pemberian power point dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan p-value (0,000). **Kesimpulan :** dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dibandingkan menggunakan media power point.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Vulva Hygiene.

PENDAHULUAN

Masa remaja, antara usia 10 sampai 19 tahun, merupakan masa khusus dan penting dimana organ reproduksi manusia matang. Selain itu, masa remaja juga merupakan masa transisi yang unik, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Pada masa remaja, perubahan fisik (organ biologis) terjadi dengan cepat yang tidak dapat diselaraskan dengan perubahan psikologis. Keadaan ini seringkali menimbulkan kebingungan bagi remaja, yang memerlukan pengertian, bimbingan, dan dukungan dari orang-orang disekitarnya agar dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat baik jasmani, rohani, dan psikososial. Perubahan fisik pada remaja putri meliputi tanda-tanda seksual primer yaitu menstruasi (menarche) dan tanda-tanda seksual utama berupa pembesaran pinggul, pertumbuhan rahim dan vagina, pembesaran payudara, dan tumbuhnya rambut di sekitar ketiak. Ditandai dengan penampilan alat kelamin (Hanifa dkk, 2018).

Bagi remaja putri yang sudah menstruasi, penting untuk menjaga kebersihan vulva. Kebersihan vulva mengacu pada tindakan yang dilakukan dalam merawat alat kelamin bagian luar (vulva) untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin serta mencegah infeksi. Tindakan tersebut antara lain membersihkan vagina hingga anus dengan air bersih tanpa disinfektan, mengeringkan dengan handuk atau tisu kering, dan mencuci tangan sebelum membersihkan area tersebut kewanitaan (Laily, 2022).

Kebersihan vulva yang buruk dapat menyebabkan pruritus vulva. Pruritus vulva adalah suatu kondisi pada wanita yang ditandai dengan rasa gatal di malam hari, keluar cairan, rasa terbakar, kulit sekitar vulva pecah-pecah, bengkak, kemerahan pada labia dan vulva, serta benjolan membesar (lepuh) pada kulit vulva. Vulva. Pruritus vulva erat kaitannya dengan organ reproduksi wanita, khususnya vulva (Rummy, 2018). Pada saat

menstruasi terjadi peningkatan pH yang menyebabkan invasi bakteri kandida, stafilokokus, streptokokus, dan virus yang biasanya terjadi pada wanita muda (Manoppo, 2022).

Menurut data survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2015), wanita berusia 10 hingga 14 tahun (36% hingga 42%) di berbagai negara memiliki masalah reproduksi seperti pruritus vulva (Laily, 2022). . Di Indonesia, data yang dikumpulkan pada tahun 2008 menunjukkan bahwa 80% remaja putri menderita pruritus vulva, dimana 20% mengalami gatal parah dan 40% mengalami gatal parah. Pada tahun 2016, angka kejadian pruritus vulva di Indonesia berkisar antara 25% hingga 50% pada remaja usia 10 hingga 19 tahun (Andriani, 2021).

Minimnya informasi mengenai kebersihan vulva menyebabkan permasalahan remaja putri adalah kurang mampu menjaga kebersihan saat menstruasi. Menjaga kebersihan vulva saat menstruasi sangatlah penting, karena penanganan yang tidak tepat atau tidak bersih saat menstruasi dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi. Oleh karena itu, remaja putri memerlukan lebih banyak penjelasan dan edukasi mengenai kebersihan vulva saat menstruasi melalui pendidikan kesehatan (Rozi, 2018).

Pendidikan kesehatan sebagai salah satu intervensi untuk mencegah permasalahan kesehatan reproduksi dapat menggunakan media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dan mengubah kebersihan alat kelaminnya. Proses pembelajaran sebenarnya dapat dilakukan melalui kombinasi media audio dan visual, sehingga memungkinkan remaja menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan menciptakan pesan pembelajaran melalui visualisasi. Media ini disebut media audiovisual atau audiovisual. (Aprilia, 2020).

Media audiovisual merupakan salah satu alat yang cocok untuk proses belajar mengajar. Keunggulan media

audiovisual adalah tidak membosankan dalam penggunaannya, hasilnya lebih mudah dipahami, dan informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih jelas dan cepat (Aprilia, 2020).

Selain itu, Anda juga dapat menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) untuk memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu manfaat yang paling berdampak bagi pengguna adalah PPT memudahkan pembuatan slide presentasi. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menyiapkan presentasi yang sederhana dan menarik. Dengan ini, pengguna bisa menyiapkan presentasi yang sederhana, menarik dan bahkan profesional dalam jangka waktu yang tidak lama.

Studi pendahuluan pada tiga pesantren meliputi Pesantren Tanzilul Hakim tanggal 5 Desember 2022, Pesantren Al Falah tanggal 7 Desember 2022 dan Pesantren Syaicona Cholil tanggal 10 Desember 2022 melalui wawancara awal kepada remaja putri menanyakan tentang cara menjaga kebersihan vulva pada remaja putri diketahui bahwa pada 10 orang remaja putri di Pesantren Tanzilul Hakim terdapat 8 orang mengetahui tahu cara membersihkan vulva dengan baik, kemudian pada 10 orang remaja putri di Al Falah terdapat 6 orang mengetahui tahu cara membersihkan *vulva* dengan baik, sedangkan pada 10 orang remaja putri di Pesantren Syaicona Cholil hanya terdapat 3 orang mengetahui tahu cara membersihkan vulva dengan baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar remaja putri di Pesantren Syaicona Cholil masih kurang pengetahuannya tentang *vulva hygiene*.

Melalui wawancara pada salah satu guru di Pesantren Syaicona Cholil tanggal 10 Desember 2022 mengemukakan bahwa remaja putri belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* menggunakan audiovisual dan PPT. Dimana remaja putri di Pesantren Syaicona Cholil rata-rata dengan kisaran umur antara 11-14 tahun yang merupakan usia baru mengalami masa menstruasi dan merupakan

usia perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan yang cepat disertai perkembangan seks sekunder. Untuk itu, pada usia ini penting untuk mengetahui cara *vulva hygiene* yang baik, agar terhindar dari keputihan dan infeksi alat reproduksi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual dan *Power Point Presentation* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Di Pesantren Syaicona Cholil.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. studi eksperiment karena suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan/intervensi pada subjek penelitian, dengan tujuan menilai pengaruh suatu perlakuan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre* dan *post test non aquavalent control group*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 orang. karena sifat penelitian efektivitas maka dibagi 2 kelompok yaitu :

Kelompok 1: remaja putri yang berusia 11-14 tahun Pesantren Syaicona Cholil yang diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual berjumlah 35 orang.

Kelompok 2: remaja putri yang berusia 11-14 tahun Pesantren Syaicona Cholil yang diberikan pendidikan kesehatan media PPT berjumlah 35 orang.

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu remaja putri yang berusia 11-14 tahun Pesantren Syaicona Cholil, Sudah menstruasi, remaja putri yang duduk dikelas 7 dan 8 Pesantren Syaicona Cholil.

Kriteria eksklusi yaitu remaja yang tidak bersedia menjadi responden, Remaja putri yang tidak hadir pada

waktu penelitian dan remaja putri yang sudah menjadi responden pada kelompok PPT.

Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan tentang *vulva hygiene* (pre and post test) yang berjumlah 20 pertanyaan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Power Point

| Variabel | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|-------------|-----------|----------------|
| Sebelum Intervensi | Baik | - | 0 |
| | Cukup | 2 | 5,7 |
| | Kurang | 33 | 94,3 |
| Sesudah Intervensi | Baik | 26 | 74,3 |
| | Cukup | 9 | 25,7 |
| | Kurang | - | 0 |
| Total | | 35 | 100 |

Sumber :Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok media PPT pada kategori pengetahuan baik dengan frekuensi nilai 1 (2,9 %), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 27 (77,1 %), dan pada pengetahuan kurang dengan frekuensi nilai 7 (7 %). Dan Sesudah diberikan intervensi pada kelompok media *power point* ada kategori pengetahuan baik dengan frekuensi nilai 0 (0 %), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 9 (25,7 %), dan pada pengetahuan kurang dengan frekuensi nilai 26 (74,3 %).

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2021), terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media

leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan p-value 0,000 (<0,05), terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *Power point* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* p-value 0,000 (0,05), terdapat perbedaan pengetahuan antara responden yang diintervensi menggunakan media leaflet dibandingkan dengan responden yang diintervensi menggunakan media leaflet *powerpoint* dengan p-value 0,008 (<0,05), dengan lebih efektif adalah menggunakan media leaflet.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Audiovisual

| Variabel | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|-------------|-----------|----------------|
| Sebelum Intervensi | Baik | 1 | 2,9 |
| | Cukup | 27 | 77,1 |
| | Kurang | 7 | 7 |
| Sesudah Intervensi | Baik | - | 0 |
| | Cukup | 9 | 25,7 |
| | Kurang | 26 | 74,3 |
| Total | | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok media audiovisual pada kategori pengetahuan baik dengan frekuensi nilai 0 (0 %), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 2 (5,7 %), dan pada pengetahuan kurang dengan frekuensi nilai 33 (94,3 %). Dan Sesudah diberikan intervensi pada kelompok media audiovisual pada kategori pengetahuan baik dengan frekuensi nilai 26 (74,3 %), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 9 (25,7 %), dan pada pengetahuan kurang dengan frekuensi nilai 0 (0 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian Umami, (2020) Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ini terjadi karena indra pengelihatn akan menyalurkan pengetahuan kurang lebih 75-87%, 13% dari indra pendengaran dan

12% dari indra yang lain, Video edukasi berisikan gambar dan suara sehingga responden mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 88% sedangkan *power point* hanya berisikan tulisan dan gambar sehingga responden hanya mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 75%, promosi kesehatan menggunakan media audio visual sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP 19 Kota Jambi, dapat dilihat adanya perubahan pengetahuan remaja setelah memperoleh materi yang disampaikan menggunakan video tentang PHBS. yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Umami, (2020).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* yaitu salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran dan penglihatan, suatu informasi bisa di dapatkan dengan pendidikan kesehatan, Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan yaitu Kurangnya perilaku *Vulva hygiene* sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK), kanker rahim dan sebagainya, Kusmiran (2018).

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Intervensi Dengan Media Power Point

| Variabel | N | Mean Rank | P-Value |
|----------------|-----------------|-----------|---------|
| Audiovisual | 0 ^a | 0,00 | |
| Negatif Ranks | | | |
| Positive Ranks | 35 ^b | 18,00 | 0,000 |
| Ties | 0 ^c | | |
| Total | 35 | | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menggambarkan setelah diberikan intervensi didapatkan pengaruh atau selisih peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok *power point* dengan negatif ranks sebesar (18,11) dan pada positif ranks (5,25). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh nilai rata-rata pengetahuan antara kelompok sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan Herawati (2022) terlihat pada rerata perilaku kelompok video lebih tinggi (36,33) dibandingkan dengan kelompok PPT (33,93). Taraf signifikansi dari aspek perilaku yaitu $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih baik pengaruhnya dalam perubahan perilaku dibandingkan dengan media PPT.

Peserta didik lebih mengerti pada materi yang disampaikan guru, peserta didik lebih konsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran, memaksimalkan rencana pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Power Point sebagai media pembelajaran dapat mengukur efektivitas pembelajaran IPA. Media pembelajaran power point sudah cukup baik jika digunakan sebagai media promosi kesehatan akan tetapi karena PPT dalam materi teks narasi akan lebih bagus jika media pembelajaran power point ini dikolaborasi dengan media video pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan kaku sehingga siswa remaja tidak cenderung bosan dengan adanya pembelajaran secara online atau daring oleh karena itu pengajar dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan bagi setiap siswanya, Herawati (2022).

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Intervensi Dengan Media Audiovisual

| Variabel | N | Mean Rank | P-Value |
|----------------|-----------------|-----------|---------|
| Audiovisual | | | |
| Negatif Ranks | 0 ^a | 0,00 | |
| Positive Ranks | 35 ^b | 18,00 | 0,000 |
| Ties | 0 ^c | | |
| Total | 35 | | |

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 menggambarkan setelah diberikan intervensi didapatkan pengaruh atau selisih peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok audiovisual dengan negatif ranks sebesar (0,00) dan pada positif ranks (18,00). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh nilai rata-rata pengetahuan antara kelompok sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Marlina, (2021) pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* menghasilkan *z* hitung sebesar 24.211 dan *p* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang *genetalia hygiene* melalui media video bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* $0,00 < 0,005$ sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *genetalia hygiene* dengan media video.

Agar terjadi peningkatan pengetahuan lebih optimal tentang *vulva hygiene* maka dapat dilakukan penggabungan dengan dua atau lebih metode promosi kesehatan misalnya media video terlebih dahulu baru diiringi dengan media *power point* sehingga *audience* dapat menggambarkan atau membayangkan terlebih dahulu hal yang tidak dapat digambarkan dengan bentuk tulisan di *power point*. Panca indera dapat dirangsang melalui berbagai jenis media pendidikan dan tingkat

pengetahuan dapat meningkat jika dilakukan dengan gabungan beberapa media dalam penyampaiannya Ernawati, (2018).

Leafleat, poster, video edukasi, *power point*, modul merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut. Dalam hal ini dampak dari promosi kesehatan dengan cara pendidikan memang memerlukan waktu yang lama, namun bila perilaku tersebut berhasil diadopsi masyarakat hal ini akan terus diingat dan terus 59 diterapkan, Nursalam (2018).

Tabel 5 Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva hygiene.

| Variabel | N | Mean Rank | P-value |
|--------------------|----|-----------|---------|
| <i>Power Point</i> | 35 | 18,44 | 0,000 |
| Audiovisual | 35 | 52,56 | |
| Total | 70 | | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 menggambarkan setelah diberikan intervensi didapatkan perbedaan atau selisih peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok audiovisual sebesar 52,56 dan pada kelompok *power point* rata-rata kenaikannya sebesar 18,44. Hasil uji statistik dengan uji *mann-whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$).

Dapat dilihat dari nilai *mean rank* bahwa kelompok kontrol audiovisual ada perbedaan peningkatan pengetahuan lebih besar dari pada kelompok intervensi dengan media PPT. Sehingga dapat disimpulkan ada keefektivan pada kelompok Audiovisual dibandingkan dengan *power point*. Maka dapat disimpulkan H_a dan H_{01} diterima dan H_{a1} dan H_{01} ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hanifah (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok media video animasi sebesar 6,562, lebih tinggi dari pada kelompok media *power point* yang hanya 4,000, dimana perbedaan rata-rata video animasi dan *power point* sebesar 2,875. Hasil Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata selisih skor pengetahuan antara kelompok eksperimen melalui media video animasi dan kelompok kontrol melalui media *power point* dengan $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan remaja putri di pesantren syaicona cholil, maka dapat disimpulkan yaitu ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok media PPT sebelum intervensi masuk kategori cukup (77,1%) dan menurun ke kategori kurang (74,3%) setelah intervensi. Sementara itu, kelompok audiovisual awalnya berada di kategori kurang (94,3%) dan meningkat ke kategori baik (74,3%) setelah intervensi dan Ada pengaruh pemberian *power point* dan audiovisual pada remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan $p\text{-value} 0,000$ ($p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak H. Mujito Hadi, MM, Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA., CFA, Ibu Eka Frenty Hadiningsih, SST., M Keb, Ibu Heni Purwanti. S.ST.M. Keb, Ibu Ridha Wahyuni, SST., M. Keb, Kepala Sekolah Pesantren Syaicona Cholil, serta keluarga dan teman teman saya

yang telah memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Evelyn. (2019). *Anatomi dan fisiologi untuk paramedic*, cetakan ke 23. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ernawati, H. (2018). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Hanifah Rahmi. (2021). *"Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media video Animasi dan Power point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche"*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Vol 4. No 2. Padang
- Kemenkes RI. (2020). *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*.
- Manoppo, Arlien J. (2022). *Hubungan antara lama pemakaian pembalut dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri*. Jurnal Skolastik Keperawatan
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Umami Halimil. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesanteren Al-Ittifaqiah Indralaya*. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Wahyuni Sri, dkk. (2021). *Efektivitas Media Laflet Dan Power Point Pada Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstrual Personal Hygiene Effectiveness Of Media Laflets And Power Point On Female Teenagers' Knowledge About*

Menstrual Personal Hygiene. Poltekkes Jayapura.

Indonesia

WHO. (2018). *The Global Prevalence Of Anemia.*

Geneva : *World Health. Organization.*

Cite this article as: *Darna Skolastika Luno, Ridha Wahyuni, Eka Frenty Hadiningsih, Heni Purwanti (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual dan Power Point Presentation Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hgiene. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 13(2), 194-201.*